

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa laboratorium dan pembahasan untuk setiap segmen pada Pekerjaan Peningkatan Ruas Jalan Bube Danau Perintis sesudah pelaksanaan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gradasi agregat gabungan lolos saringan yang didapat tidak memenuhi berdasarkan Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Rev.2 yaitu sebesar 42,424 % dan Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Rev.3 yaitu sebesar 21,213 %.
2. Kadar aspal yang diperoleh pada setiap segmen dari hasil pengujian melebihi dari yang direncanakan dalam campuran *Job Mix Formula* (JMF) yaitu 5,0 %. Segmen 1 sta 1+000 sampai sta 1+230 sebesar 5,4 %, segmen 2 sta 0+200 sampai sta 0+ 400 sebesar 5,5 %, dan segmen 3 sta 0+200 sebesar 5,3 % sedangkan segmen 3 sta 0+230 sebesar 5,2 %. Dapat dihitung bahwa total keseluruhan kelebihan kadar aspal yaitu sebesar 46 %. Kadar aspal tinggi menyebabkan aspal tidak dapat menyelimuti agregat dengan baik karena aspal yang berlebihan tidak mampu lagi diserap oleh agregat apabila ada beban lalu-lintas yang menambah pemadatan lapisan, mengakibatkan aspal meleleh keluar (*bleeding*), rongga terisi aspal yang semakin membesar membuat rentang kelelahan aspal makin besar, sehingga benda uji lebih mampu mengikuti perubahan bentuk sampai benda uji tersebut hancur karena pembebanan. kadar aspal menjadi tinggi dapat disebabkan oleh fasilitas pencampuran yang kurang baik.
3. Gradasi agregat gabungan hasil pengujian tidak sesuai rancangan dalam *Job Mix Formula* (JMF) dan total keseluruhan kelebihan kadar aspal yang didapat yaitu sebesar 46 % melebihi dari yang direncanakan dalam campuran JMF yaitu sebesar 5,0 %.
4. Ukuran butiran lolos saringan tidak memenuhi berdasarkan Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Rev.2 yaitu sebesar 42,424 % sedangkan Ukuran butiran

tidak memenuhi berdasarkan Spesifikasi Umum Bina Marga 2010 Rev.3 yaitu sebesar 21,213 %.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka diperoleh beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Agregat yang akan digunakan dalam pekerjaan harus sedemikian rupa agar campuran beraspal sesuai dengan rumusan campuran kerja dan memenuhi semua ketentuan yang disyaratkan. karena salah satu parameter kekuatan konstruksi jalan terletak pada pemilihan yang tepat dari material yang akan digunakan didalam suatu rancangan perkerasan jalan.
2. Sebelum diperkenankan untuk menghampar setiap campuran beraspal dalam pekerjaan, perlu dilakukan pengujian campuran di laboratorium dengan penghamparan pencampuran percobaan yang dibuat di instalasi pencampuran aspal.
3. Semua hasil pengujian di laboratorium sesudah pelaksanaan sebaiknya tidak berbeda jauh dengan rancangan *Job Mix Formula* (JMF) yang dibuat.
4. Pengawasan yang baik adalah keberhasilan pelaksanaan agar sesuai dengan rancangan.